

## STRATEGI PENERJEMAHAN FILM BARNEY

Agus Darma Yoga Pratama  
Universitas Warmadewa  
[agusdarmayoga85@yahoo.com](mailto:agusdarmayoga85@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penerjemahan film adalah penerjemahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran melalui empat aspek semiotik, yaitu: dialog, teks alih bahasa, musik, dan gambar. Penelitian penerjemahan film yang berjudul Strategi Penerjemahan Film Barney bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan untuk menyampaikan makna dalam bahasa yang sederhana untuk anak-anak. Pemilihan strategi dalam penerjemahan film anak harus mudah untuk dipahami oleh penonton karena film anak banyak mengandung pesan moral yang sangat penting. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang sumber data berasal dari film Barney yang berjudul Berhitung. Film Barney menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Teori yang digunakan dalam menganalisis strategi penerjemahan adalah teori Tomaszewicz (1993). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang paling sering digunakan adalah literal dan adaptasi. Kedua strategi tersebut mampu membuat bahasa menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pesan moral yang ditemukan dalam film adalah sifat tidak mudah menyerah, mengontrol emosi, dan belajar sambil bernyanyi gembira. Film Barney adalah film anak yang penuh dengan ujaran-ujaran yang ekspresif dan didukung dengan efek suara, musik, dan lagu yang bervariasi.

Keywords: teks alih bahasa, bahasa sumber, bahasa sasaran, strategi.

### ABSTRACT

*Movie translation is the translation of meaning from the source language to the target language through four semiotic aspects: dialogue, subtitles, music, and pictures. The translation research film titled Barney's Translation Strategy aims to analyze the translation strategies used to convey meaning in simple language for children. The selection of strategies in child film translation should be easy for the audience to understand because the child film contains a very important moral message. This research is a qualitative descriptive research whose source data comes from Barney movie entitled Counting. Barney's film uses English as the source language and Indonesian as the target language. The theory used in analyzing translation strategy is Tomaszewicz (1993). The results of this study indicate that the most commonly used strategies are literal and adaptation. Both strategies are able to make the language more simple and easily understood by children. The moral message found in the film is the nature of not giving up, controlling emotions, and learning while singing joyfully. Barney's movie is a child's movie filled with expressive expressions and is supported by various sound effects, music and songs.*

*Keywords: translation text, source language, target language, strategy*

## I. PENDAHULUAN

Penerjemahan film adalah penerjemahan audiovisual yang penyampaian maknanya melalui bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal dalam film berupa dialog dan teks alih bahasa (*subtitle*) sedangkan bahasa nonverbal berupa gambar, musik, maupun efek suara. Baker (1998:245) juga menegaskan bahwa film merupakan komposisi semiotik dari empat aspek, seperti: dialog, musik, teks alih bahasa, dan gambar. Keempat aspek semiotik tersebut menyampaikan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran namun dalam batasan ruang dan waktu yang singkat. Batasan ruang adalah batasan yang dimiliki untuk tampilan teks alih bahasa yang berupa huruf, spasi, dan tanda baca sedangkan batasan waktu adalah batasan kemunculan teks alih bahasa untuk ditonton. Batasan ruang dan waktu tersebut menjadi tantangan bagi para penerjemah dalam menghasilkan terjemahan film yang berkualitas. Setiap film tentunya memiliki perbedaan atau ciri khas yang disesuaikan dengan jenisnya, baik film laga, film horor, film komedi, film kartun atau film anak. Perbedaan jenis film juga memengaruhi bagaimana aspek legibilitas maupun aspek keterbacaan dalam sebuah film. Aspek legibilitas adalah aspek teknis yang menyangkut warna, posisi, ukuran, bentuk, dan baris teks alih bahasa sedangkan aspek keterbacaan menyangkut penggunaan tanda baca dan strategi penerjemahan (Ivarsson dan Carol, 1998). Strategi penerjemahan yang diharapkan untuk dihasilkan tentunya yang memiliki padanan makna terdekat dalam bahasa sasaran. Film anak adalah film yang banyak mengandung unsur imajinasi atau khayalan, sangat ekspresif, dan mengandung pesan moral yang ingin disampaikan. Film anak yang diterjemahkan dapat membantu dalam

proses pemerolehan bahasa kedua secara efektif (Gass dan Sydorenko, 2010). Selain membantu dalam pemerolehan bahasa kedua, sesungguhnya film yang diterjemahkan dapat membantu pembentukan mental serta karakter positif anak. Namun, satu hal yang harus selalu dipahami oleh penerjemah bahwa terjemahan film anak harus menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami lebih mudah oleh anak-anak (Gregory dan Sancho-Aldridge, 1996). Tentunya hal ini menjadi fenomena menarik ketika penerjemah diharapkan menggunakan bahasa yang sederhana dalam menghasilkan terjemahan yang akurat. Film anak yang digunakan sebagai data penelitian adalah film Barney yang merupakan salah satu film produksi Amerika yang sudah ditayangkan di Indonesia dan menjadi salah satu film yang digemari oleh anak-anak. Film Barney dipilih karena film tersebut kaya data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu banyak mengandung ujaran-ujaran yang ekspresif, sarat pesan moral, dan didukung dengan efek suara, musik, serta lagu yang bervariasi. Penelitian ini membahas strategi penerjemahan film Barney dengan teori Tomaszkiwicz (1993), yaitu delapan strategi penerjemahan: penghilangan, literal, meminjaman, ekuivalensi, adaptasi, penggantian, generalisasi, dan eksplikasi. Selain membahas strategi penerjemahan tersebut, peneliti juga mencari pesan moral yang terkandung di dalam film untuk disampaikan kepada anak-anak. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebuah model atau acuan bagi penerjemah film anak untuk menghasilkan terjemahan yang berterima dan memiliki pesan moral kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dimengerti.

## II. METODE PENELITIAN

Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sesuai dengan definisi di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data berupa teks alih bahasa dan gambar. Data yang berupa teks alih bahasa dan gambar sangat penting untuk dianalisis karena penerjemahan film merupakan penggabungan makna dari bahasa verbal dan nonverbal. Objek penelitian ini adalah film Barney yang merupakan acara televisi anak-anak sejak tahun 1992 yang diproduksi di Amerika Serikat khusus untuk anak-anak prasekolah yang berusia satu sampai delapan tahun dan tentunya sudah beredar luas di Indonesia. Serial ini menampilkan karakter bernama Barney, *Tyrannosaurus rex* berwarna ungu yang menyampaikan pembelajaran melalui lagu dan tarian kecil dengan sikap yang bersahabat dan optimistik. Dari sekian serial film Barney yang ada, peneliti memilih satu judul saja, yaitu *Counting* atau berhitung. Film dengan durasi tayang sekitar 14 menit tersebut menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Teks alih bahasa tersebut dikelompokkan terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan teori penerjemahan film yang didukung dengan informan yang berusia empat dan

lima tahun. Selain itu, pesan moral yang ingin disampaikan dalam film tersebut juga dianalisis.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat menjadi dua, yaitu strategi penerjemahan yang digunakan dan pesan moral yang terkandung di dalam film Barney *Berhitung*. Berikut adalah masing-masing hasil penelitian dan pembahasannya.

### 3.1 Strategi Penerjemahan

Hasil penelitian dan pembahasan film Barney diawali dengan pengelompokan teks alih bahasa berdasarkan strategi penerjemahan yang digunakan. Dari delapan strategi penerjemahan film yang ada pada teori Tomasziewicz (1993), yaitu penghilangan, literal, meminjaman, ekuivalensi, adaptasi, penggantian, generalisasi, dan eksplikasi, hanya tiga strategi penerjemahan yang ditemukan dalam data penelitian, yaitu penghilangan, literal, dan adaptasi. Perhatikan beberapa contoh di bawah ini.

#### 3.1.1 Penghilangan

Penghilangan istilah-istilah budaya memang tidak ditemukan dalam film Barney yang berjudul *Berhitung* tetapi penghilangan ditemukan berupa repetisi atau pengulangan. Perhatikan teks alih bahasa dan gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Penghilangan**

Inggris	Indonesia
23 00:01:49,247 --> 00:01:53,479 Oh, no fair, no fair, no fair.	23 00:01:49,247 --> 00:01:52,603 Oh, tidak adil, ini tidak adil.

Teks alih bahasa di atas (23) adalah teks alih bahasa dengan pengulangan atau repetisi *no fair* sebanyak tiga kali pada teks alih bahasa sumber dan diterjemahkan dengan repetisi atau pengulangan *tidak adil* hanya dua kali pada teks alih bahasa sasaran. Adanya penghilangan repetisi di atas merupakan salah satu strategi penerjemah untuk membatasi ruang dari tampilan teks alih bahasa. Batasan ruang teks alih bahasa tersebut adalah jumlah karakter yang terdiri dari huruf, spasi, dan tanda baca. Dengan adanya penghilangan dari tiga ujaran pada bahasa sumber menjadi dua ujaran pada bahasa sasaran telah membuat penghematan jumlah

karakter sebanyak lima belas karakter. Teks alih bahasa yang terlalu panjang tidaklah efektif dan tentunya dapat mengganggu pandangan mata penonton sehingga adanya penghilangan repetisi atau pengulangan di atas adalah tepat.

### 3.1.2 Literal

Strategi penerjemahan kedua yang ditemukan adalah literal. Strategi penerjemahan literal adalah penerjemahan kata per kata atau penerjemahan harfiah yang berusaha mendekati padanan bahasa sumber. Perhatikan teks alih bahasa dan gambar di bawah ini.

**Gambar 2. Literal**

Inggris	Indonesia
3 00:00:22,007 --> 00:00:26,239 <i>Barney's friends are big and small They come from lots of places</i>	3 00:00:22,087 --> 00:00:26,239 <i>Teman Barney besar-kecil dari berbagai tempat</i>

Teks alih bahasa di atas (3) merupakan salah satu penggalan lirik lagu pembuka film Barney. Teks alih bahasa Inggris *Barney's friends are big and small, They come from lots of places* diterjemahkan menjadi teks alih bahasa Indonesia *Teman Barney besar-kecil dari berbagai tempat*. Terjemahan di atas termasuk terjemahan literal karena kata *big* diterjemahkan menjadi *besar* sedangkan *small* diterjemahkan menjadi *kecil*. Konteks *big and small* dalam bahasa Inggris dan *besar-kecil* dalam bahasa Indonesia memiliki makna bahwa teman Barney adalah orang dewasa dan juga anak-anak. Hal itu dapat

dibuktikan dengan aspek gambar yang menunjukkan bahwa terdapat orang dewasa dan juga anak-anak yang menjadi teman Barney dalam beberapa serial. Penerjemah memilih menggunakan *besar-kecil* daripada *tua-muda* karena pada prinsipnya bahasa penerjemahan film anak haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Anak-anak lebih paham ketika kata *besar* untuk menjelaskan sudah dewasa dan kata *kecil* untuk menjelaskan masih anak-anak sehingga terjemahan di atas berterima dan mudah untuk dipahami.



Gambar 3. Literal

Inggris	Indonesia
22	22
00:01:45,127 --> 00:01:49,166	00:01:45,127 --> 00:01:49,166
You better leave this to us older kids, Sissy, 'cause you can't count.	Serahkan saja pada yang besar adik, karena kau tidak bisa berhitung.

Teks alih bahasa berikutnya (22) juga memperkuat analisis pada teks alih bahasa sebelumnya (3), yaitu penggunaan strategi penerjemahan literal lebih tepat untuk membuat bahasa menjadi sederhana dan mudah dimengerti oleh penonton yang merupakan anak-anak. Kata *older* pada teks alih bahasa Inggris di atas diterjemahkan menjadi *besar* pada teks bahasa Indonesia. Makna *besar* pada teks alih bahasa sasaran

memiliki konsep lebih dewasa atau lebih tua. Hal ini dibuktikan dengan konteks percakapan pada teks alih bahasa tersebut yang mana tokoh pemeran BJ dan Riff menyampaikan pada tokoh Baby Bop bahwa untuk menemukan harta karun di taman itu hendaknya diserahkan pada yang besar. Dalam film Barney, tokoh Baby Bop adalah tokoh yang lebih muda jika dibandingkan dengan BJ ataupun Riff.



Gambar 4 Literal

Inggris	Indonesia
136 00:08:35,207 --> 00:08:38,040 To count to five you must use your head!"	142 00:08:35,167 --> 00:08:38,125 Untuk berhitung sampai lima, kau harus menggunakan kepalamu.'

Teks alih bahasa di atas memiliki nomor urut tampilan yang berbeda yaitu (136) pada teks alih bahasa sumber dan (142) pada teks alih bahasa sasaran. Hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan penggunaan baris pada kedua teks alih bahasa tersebut, misalnya teks alih bahasa sumber terdiri atas satu baris yang diterjemahkan menjadi dua baris pada teks alih bahasa sasaran, begitu juga sebaliknya. Perbedaan tersebut dapat dipahami sebagai sebuah perbedaan struktur dan kosakata diantara kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Teks alih bahasa di atas juga menggunakan strategi penerjemahan literal, yaitu *your*

*head* pada bahasa sumber diterjemahkan menjadi *kepalamu* pada bahasa sasaran. Kata *Kepalamu* mengacu pada otak dan otak adalah pusat dari pikiran serta kecerdasan. Penerjemahan gaya bahasa ini membuat terjemahan menjadi sederhana dan berterima oleh anak-anak.

### 3.1.3 Adaptasi

Strategi ketiga yang ditemukan dalam film Barney adalah adaptasi. Strategi penerjemahan ini adalah strategi yang menyesuaikan padanan makna dan budaya dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Perhatikan contoh di bawah ini.



Gambar 5. Adaptasi

Inggris	Indonesia
107 00:06:37,447 --> 00:06:41,440 Ooh, I can bark like a puppy. Arf-arf!	112 00:06:37,287 --> 00:06:41,519 Oh, aku bisa menggonggong seperti anak anjing. Guk, guk.

Teks alih bahasa sumber (107) dan teks alih bahasa sasaran (112) memiliki perbedaan nomor tampilan, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan struktur bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Selain itu, perbedaan tampilan juga disebabkan karena penerjemahan baris yang berbeda diantara kedua bahasa tersebut, misalnya dari satu baris diterjemahkan menjadi dua baris ataupun sebaliknya. Strategi penerjemahan yang digunakan di atas adalah strategi penerjemahan adaptasi, yaitu pemilihan padanan kata yang disesuaikan dengan budaya di bahasa sasaran. Teks alih bahasa Inggris menggunakan *arf-arf* untuk menyuarakan anak anjing sedangkan pada teks alih bahasa Indonesia menggunakan *guk guk*. Pada kasus di atas, penerjemah dituntut harus dapat memahami perbedaan suara binatang dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Perbedaan budaya seperti itu haruslah dipahami oleh penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang berterima oleh anak-anak. Terjemahan dengan strategi adaptasi di atas sudah tepat digunakan dan tentunya dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak.

### 3.2 Pesan Moral

Setiap film anak tentunya memiliki alur cerita, ciri khas, pesan moral, dan nilai edukasi yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini dibahas tentang pesan moral dan nilai edukasi yang terkandung di

dalam film tersebut. Pesan moral adalah pesan khusus yang disampaikan dalam sebuah film untuk memberikan pemahaman tentang sikap mental positif yang harus diteladani sedangkan nilai edukasi adalah pembelajaran yang didapat oleh penonton tentang wawasan, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Pesan moral dan nilai edukasi ini harus tersampaikan kepada penonton, yaitu anak-anak sehingga penerjemah harus berusaha untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas dari penggabungan bahasa verbal dan nonverbal. Pesan moral yang ditemukan dalam film Barney adalah sikap pantang menyerah, mampu mengontrol emosi, belajar sambil bernyanyi gembira sedangkan nilai edukasi yang ditemukan adalah aspek kebahasaan, yaitu pembelajaran bahasa informal dalam bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa pesan moral dan nilai edukasi yang terkandung dalam film Barney yang berjudul *Berhitung*.

#### 3.2.1 Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah adalah sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu hal. Sikap ini memerlukan sebuah pengorbanan dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sebuah tujuan. Pembelajaran sikap pantang menyerah tentang suatu hal yang sederhana dapat dilihat pada teks alih bahasa dan gambar di bawah ini.



Gambar 6. Pantang Menyerah

Gambar 7. Pantang Menyerah

Inggris	Indonesia
54 00:03:39,367 --> 00:03:43,519 I can't count, so I can't find the treasure.	55 00:03:38,327 --> 00:03:40,636 BJ memang benar. Aku tidak bisa berhitung...
55 00:03:43,927 --> 00:03:47,715 Look, our friends are playing a game that can help you learn to count.	56 00:03:40,727 --> 00:03:43,685 ...jadi aku tidak bisa menemukan harta karun.
56 00:03:47,807 --> 00:03:50,446 Come on. Hi, every one.	57 00:03:43,767 --> 00:03:46,281 Hei lihat! Teman-teman kita bermain permainan yang bisa...
57 00:03:50,527 --> 00:03:52,802 Hi, Barney, hi, Baby Bop.	58 00:03:46,367 --> 00:03:48,483 ...membantumu belajar berhitung.
58 00:03:52,887 --> 00:03:54,843 May we play the Number Limbo with you?	Ayo! 59 00:03:49,527 --> 00:03:52,758 Halo, semuanya /
59 00:03:54,927 --> 00:03:58,636 Sure! Yeah. Come on / Oh, great. Thank you.	Hai, Barney, hai, Baby Bop. 60 00:03:52,847 --> 00:03:54,883 Boleh kami main angka limbo dengan kalian?
	61 00:03:54,967 --> 00:03:56,719 Tentu saja.

Perbedaan tampilan teks alih bahasa sumber dan teks alih bahasa sasaran di atas juga terjadi karena perbedaan struktur kedua bahasa tersebut, selain karena adanya penerjemahan satu baris yang diterjemahkan menjadi dua baris ataupun

sebaliknya. Sikap pantang menyerah yang dapat diteladani dalam film Barney di atas adalah sikap pantang menyerah dalam belajar suatu hal. Adegan di atas menceritakan saat tokoh Baby Bop yang sempat kecewa karena tidak bisa berhitung

untuk membantu BJ dan Riff mencari harta karun tersembunyi. Barney mencoba untuk menasehati Baby Bop agar dia tidak mudah putus asa dan mengajaknya bermain angka limbo. Bermain angka limbo ternyata secara tidak langsung telah membantu Baby Bop untuk bisa berhitung secara benar. Dari cerita di atas, dapat diteladani sikap pantang menyerah dalam belajar dan meraih apapun yang diinginkan. Alur cerita ini berakhir manis, yaitu Baby Bop bisa berhitung dan sekaligus berhasil menemukan harta karun bersama teman-teman lainnya.



Gambar 8. Kontrol Emosi

### 3.2.2 Mampu Mengontrol Emosi

Sikap mampu mengontrol emosi sangat penting untuk dipahami dan diterapkan sejak dini oleh anak-anak. Sikap mengontrol emosi dapat membuat karakter seorang anak menjadi lebih sabar dalam menghadapi suatu hal yang tidak berkenan atau suatu hal yang mengganggu. Proses pembelajaran mengontrol emosi tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri dan dari orang lain atau teman. Berikut adalah contoh sikap mampu mengontrol emosi yang ditemukan dalam film Barney.



Gambar 9. Kontrol Emosi

Inggris	Indonesia
32 00:02:27,327 --> 00:02:30,524 <i>Ooh, ooh, ooh, I'm really, really mad</i>	33 00:02:27,247 --> 00:02:30,523 <i>Oh oh oh, aku sangat sangat marah</i>
33 00:02:30,607 --> 00:02:32,916 <i>But if you take Some slow breaths,</i>	34 00:02:30,607 --> 00:02:33,167 <i>Tapi jika kau tarik napas dalam-dalam</i>
34 00:02:33,967 --> 00:02:35,719 <i>Your mad will go away</i>	35 00:02:33,887 --> 00:02:35,525 <i>Kemarahanmu akan hilang</i>
35 00:02:35,807 --> 00:02:41,120 <i>Breathe, breathe, Breathe, breathe</i>	36 00:02:35,847 --> 00:02:40,637 <i>Ambil nafas, ambil nafas, ambil nafas, ambil nafas</i>
36 00:02:41,207 --> 00:02:44,244 <i>Did that help? / A little, but...</i>	37 00:02:41,007 --> 00:02:44,238 <i>Apa itu membantu Baby Bop? / Sedikit tapi...</i>

Nilai kedua yang dapat dipelajari dari cerita Barney ini adalah bagaimana caranya untuk mengontrol emosi terhadap suatu hal yang tidak berkenan di hati. Dalam cerita, tokoh Baby Bop kesal karena tidak bisa berhitung akhirnya Barney menasehatinya untuk sabar dan menenangkan diri dengan cara mengatur nafas dan kemudian bernyanyi. Mengalihkan pikiran pada hal-hal lain yang jauh lebih membahagiakan. Dari cerita tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap mengontrol emosi juga bisa datang dari nasehat orang lain, yaitu teman. Nilai yang terkandung pada adegan ini sangatlah tepat untuk dipelajari dan diterapkan oleh anak-anak sehingga sikap tidak mudah marah menjadi sebuah sikap yang harus dibiasakan sejak dini.

### 3.2.3 Belajar, Bernyanyi dan Bergembira

Pesan moral berikutnya yang dapat diambil dari film Barney adalah bagaimana seorang anak dapat belajar sambil bernyanyi bergembira dengan teman-temannya. Proses pembelajaran seperti ini sangat penting bagi pertumbuhan mental ke depan. Masa anak-anak adalah masa untuk bermain, jangan sampai memaksakan begitu banyak materi pelajaran untuk diajarkan sejak dini tetapi biarkan masa bermain tersebut tetap ada. Hal ini menjadi menarik karena dengan bermain, banyak hal yang didapat seperti belajar dan juga bersosialisasi dengan lingkungan. Perhatikan teks alih bahasa dan gambar di bawah ini.



Gambar 10. Belajar, Bernyanyi, dan Bergembira



Gambar 11. Belajar, Bernyanyi, dan Bergembira

Inggris	Indonesia
61 00:04:04,287 --> 00:04:06,755 <i>We love to do the number limbo</i>	65 00:04:04,287 --> 00:04:06,676 <i>Kami suka bermain angka limbo</i>
62 00:04:07,567 --> 00:04:10,001 <i>We love to do the number limbo</i>	66 00:04:07,487 --> 00:04:10,047 <i>Kami suka bermain angka limbo</i>
63 00:04:10,727 --> 00:04:13,924	67 00:04:10,687 --> 00:04:13,918 <i>Saat kita ke bawah kita melihat angka</i>

<i>As we go under</i>	68
<i>We see the number</i>	00:04:14,007 --> 00:04:16,521
64	<i>Angkanya ternyata angka tiga</i>
00:04:14,007 --> 00:04:16,441	69
<i>Is set at number three</i>	00:04:17,207 --> 00:04:19,721
65	<i>Baloknya ada angka tiganya</i>
00:04:17,247 --> 00:04:19,715	70
<i>The bar was set</i>	00:04:20,527 --> 00:04:22,916
<i>at number three</i>	<i>Semua orang akan merunduk</i>
66	71
00:04:20,527 --> 00:04:22,882	00:04:23,367 --> 00:04:26,882
<i>Everyone went under then</i>	<i>Sekarang kita turunkan</i>
67	<i>sampai angka dua</i>
00:04:23,367 --> 00:04:26,837	72
<i>Now we move it lower</i>	00:04:26,967 --> 00:04:30,039
<i>to number two</i>	<i>Jadi kita bisa mulai main</i>
68	<i>limbo lagi</i>
00:04:26,927 --> 00:04:29,919	
<i>So we can start</i>	
<i>to limbo again</i>	

Dalam cerita ini dapat dipahami bahwa dalam proses belajar seorang anak, tidaklah perlu suasana yang menegangkan ataupun terlalu serius sehingga dapat membebani anak tersebut. Proses belajar dapat dilakukan sambil bernyanyi dan bergembira, misalnya bernyanyi sambil bermain angka limbo. Bermain angka limbo seperti di atas telah membuat anak-anak mampu belajar berhitung secara tidak langsung. Dari cerita di atas, dengan bermain limbo maka Baby Bop dapat belajar menghitung. Hal ini menegaskan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan anak suatu hal, misalnya menggunakan metode yang menarik perhatian anak. Walaupun bermain tapi sesungguhnya belajar, itulah pesan yang disampaikan dalam adegan film di atas.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian audiovisual merupakan penelitian yang menyampaikan makna melalui bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal melalui dialog dan teks alih bahasa sedangkan bahasa nonverbal melalui musik dan gambar. Penerjemahan film memiliki batasan ruang dan waktu sehingga penerjemah harus memiliki strategi untuk dapat menyampaikan makna secara baik dan berterima di bahasa sasaran, terlebih menerjemahkan teks alih bahasa film anak-anak, yaitu Barney. Film anak-anak tentunya harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami penonton. Dalam film barney yang berjudul *Berhitung* di atas memiliki dua strategi penerjemahan yang diterapkan, yaitu literal dan adaptasi. Film Barney ini adalah film yang sangat ekspresif dalam alur cerita, hal itu dapat dilihat melalui ekspresi dan ujaran yang disampaikan, lagu-lagu yang penuh

dengan pesan dan nilai yang mendidik, sampai efek suara yang sangat menarik. Adapun pesan moral yang disampaikan dalam film ini adalah semangat untuk pantang menyerah, mengontrol emosi, dan belajar sambil bernyanyi gembira. Saran untuk para penerjemah film adalah bagaimana anak-anak dapat belajar berbahasa melalui teks alih bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, selain dapat belajar mengenai pesan moral yang terkandung di dalam sebuah film.

## V. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi para penerjemah film anak untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang berkualitas, yaitu terjemahan yang memiliki batasan ruang dan waktu, sederhana namun mudah dipahami, serta menarik untuk ditonton. Hal ini sangat penting untuk diterapkan karena anak-anak memiliki keterbatasan dalam memahami suatu hal dan masih dalam proses tumbuh kembang. Nilai-nilai yang terkandung di dalam film juga harus diperhatikan misalnya dalam menerjemahkan pesan moral haruslah dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Dalam hal ini penerjemah harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan makna melalui penggabungan bahasa verbal dan nonverbal dengan memerhatikan aspek legibilitas dan

juga aspek keterbacaan. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman tentang strategi penerjemahan film anak yang berbeda dengan penerjemahan film lainnya, seperti film laga, horor, humor, dan lainnya. Penelitian ini juga dapat menjadi model atau pedoman bagi para penerjemah film anak dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas.

## VI. KETERBATASAN DAN PENELITIAN LEBIH LANJUT

Penelitian “Strategi Penerjemahan Film Barney” ini hanya terfokus pada pemilihan strategi yang digunakan dalam menerjemahkan film dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dan pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton, yaitu anak-anak. Keterbatasan pembahasan dalam penelitian ini tentunya dapat memberikan peluang bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau justru mengembangkan analisis tentang penerjemahan film anak untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerjemahan film anak yang berkualitas agar nantinya dapat menjadi model atau acuan bagi penerjemah lainnya yang ingin menekuni penerjemahan film anak di Indonesia. Penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan untuk dikaji dengan teori linguistik mikro dan makro lainnya agar mendapatkan sebuah kemajuan ataupun temuan dalam analisis terjemahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M.(1998). *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. London: Routledge
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Gregory, Susan and Jane Sancho-Aldridge. 1996. Dial 888: *Subtitling for Deaf Children*. London: Independent Television Commission.
- Ivarsson, J., and Carrol, M. 1998. *Subtitling*. Simrishamn.
- Karamitoglou, F. 1997. *A Proposed Set of Subtitling Standards in Europe*. Manchester, UK. European Association for Studies in Screen Translation (ESIST).

Tomaszkiewicz, T. 1993. *Les Operations Linguistiques Qui Sous-Tendent Le Processus-Titrage Des Films*. Poznan: Adam Mickiewicz University Press.

Winke, P., Gass, S., & Sydorenko, T. (2010). *The effects of captioning videos used for foreign language listening activities*. Language Learning & Technology.